

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan belajar mengajar adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar adalah adanya suatu interaksi antara guru dan peserta didik untuk memperoleh suatu hal yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak didik.¹ Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Bahan ajar dapat dibuat dalam bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disajikan.²

Modul adalah alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan materi pembelajaran, petunjuk kegiatan pembelajaran, latihan dan cara mengavaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dan dapat

¹ Zaifullah, Z., Cikka, H., & Kahar, M. I. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid 19. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 9-18.

² Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, N., & Amalia, D. A. (2020). Analisis bahan ajar. *Nusantara*, 2(2), 311-326.

digunakan secara mandiri.³ Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang diawali dengan munculnya isu atau permasalahan. Selanjutnya menggunakan konsep sains yang diaplikasikan dalam bentuk teknologi, kemudian digunakan untuk memecahkan isu atau permasalahan tersebut. Kemandirian belajar adalah suatu sikap belajar yang tidak tergantung pada orang lain, termasuk tidak tergantung pada gurunya secara terus menerus.⁴ Kemandirian peserta didik dapat dikenali melalui beberapa ciri, yaitu motivasi belajar, cara belajar, tempo dan irama belajar, penggunaan sumber ajar, kemampuan evaluasi hasil belajar, dan kemampuan refleksi.⁵

Setelah melakukan observasi bahwasannya MTS Hidayatul Qomariah menggunakan bahan ajar berupa bahan ajar konvensional. Media konvensional merupakan media pembelajaran tradisional yang dikenal dengan pembelajaran ceramah, metode ini telah dipergunakan sejak dulu sebagai media komunikasi lisan dan tulisan antara pendidik dengan

³ Puspitasari, A. D. (2019). Penerapan media pembelajaran fisika menggunakan modul cetak dan modul elektronik pada siswa SMA. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam*

Negeri Alauddin Makassar, 7(1), 17-25.

⁴ PE, L., & MUHAMMADIYAH, S. PENGARUH PENDEK (SAINS TEKNOLOG HASIL BELAJAR.

⁵ Alvina, S. (2024). *PENGARUH METODE OUTDOOR STUDY TERHADAP KEMANDIRIAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA KELAS IV DI MIN 2 BANDAR LAMPUNG* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Pembelajaran dengan metode konvensional erat kaitannya dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, pemberian tugas dan Latihan. Seiring berkembangnya zaman media konvensional terus berkembang mencari inovasi baru agar dapat mengikuti kemajuan teknologi dan dapat terus digunakan pada era modern.⁶ Hasil observasi peneliti dengan guru IPA tentang kemandirian dapat diketahui bahwa tingkat kemandirian peserta didik kelas IX MTS Hidayatul Qomariah masih rendah. Dilihat dari aspek motivasi belajar, ketika guru memberikan apersepsi peserta didik kurang tanggap dan harus diberi arahan untuk mengetahui tujuan pembelajaran, selain itu dari aspek cara belajar apabila guru meminta peserta didik untuk belajar sendiri atau berkelompok, beberapa peserta didik justru melakukan aktivitas selain belajar (misalnya mengobrol) artinya tanggung jawab beberapa peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran masih kurang, peserta didik masih sangat bergantung terhadap bimbingan guru secara terus menerus, dan akibatnya peserta didik tidak sesuai dengan harapan guru.⁷

Keberhasilan pembelajaran selain dipengaruhi oleh bahan ajar dan media pembelajaran juga dipengaruhi oleh

⁶ Yuniarti, A., Titin, T., Safarini, F., Rahmadia, I., & Putri, S. (2023). Media Konvensional Dan Media Digital Dalam Pembelajaran. *JUTECH: Journal Education and Technology*, 4(2), 84-95.

⁷ Setiawan, H. R., & Bahtiar, A. (2023). *Monograf: metode role play (upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik)*. umsu press.

faktor lain, salah satunya adalah pendekatan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Belajar IPA sangat erat berhubungan dengan lingkungan, ditambah lagi penerapannya dalam bidang teknologi. Pendekatan Sains Teknologi masyarakat (STM) merupakan salah satu pendekatan yang baik untuk menyampaikan materi IPA di sekolah. Melalui pendekatan ini diharapkan peserta didik dapat mengetahui perkembangan sains dan teknologi serta permasalahan yang ada dalam di dalam masyarakat berikut dengan solusinya. Memberikan pengalaman langsung pada peserta didik berdasarkan contoh konkret permasalahan yang ada disekitarnya, sehingga mereka dapat menentukan tindakan yang tepat jika dihadapkan dengan permasalahan sehari-hari. Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah sistem reproduksi manusia Oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM).⁸

Perpaduan dari aspek sains, teknologi, dan masyarakat dapat digunakan sebagai acuan dalam pembuatan modul pada materi sistem reproduksi manusia. Melalui pembelajaran menggunakan modul IPA dengan pendekatan STM peserta didik mampu memperoleh pengalaman langsung dari fenomena-fenomena di lingkungan sekitar.

⁸ Malawi, I., Kadarwati, A., & Dayu, D. P. K. (2019). *Teori dan aplikasi pembelajaran terpadu*. Cv. Ae media grafika.

Sesuai dengan pendapat Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, modul merupakan suatu unit program pembelajaran yang disusun dalam bentuk tertentu untuk keperluan belajar yang menekankan penguasaan bahan pelajaran secara optimal agar tujuan pendidikan bisa dicapai secara efektif dan efisien.⁹ Dengan demikian modul juga dapat memudahkan memahami informasi yang diberikan. Penggunaan media disadari sangat membantu dalam aktivitas belajar mengajar baik didalam kelas maupun diluar kelas, terutama membantu peningkatan kemandirian belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan maka peneliti bermaksud untuk mengembangkan bahan ajar yang dapat membantu peserta didik berinteraksi dengan persoalan lingkungan serta mengembangkan kemandirian belajar peserta didik. Bahan ajar yang akan dikembangkan peneliti adalah modul IPA dengan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM). Salah satu tujuan penyusunan modul adalah mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indra, baik peserta didik maupun guru. Telah disampaikan sebelumnya bahwa masalah yang muncul dalam pembelajaran adalah guru mengalami hambatan dalam menyajikan persoalan IPA ke dalam kelas karena waktu yang

⁹ Putra, A. P. (2024). *PENGEMBANGAN MODUL IPA BERBASIS SAINS TEKNOLOGI MASYARAKAT (STM) PADA MATERI SISTEM REPRODUKSI MANUSIA DIPADUKAN DENGAN KARAKTER ISLAMI UNTUK KELAS IX SMP & MTS* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawari Sukarno).

terbatas.¹⁰ Maka dari itu penyusunan modul ini diharapkan dapat membantu menyajikan persoalan IPA ke dalam kelas sehingga peserta didik lebih dekat dengan persoalan IPA selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, memungkinkan bagi peserta didik untuk belajar mandiri karena memiliki sifat self-instructional (dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa tanpa bantuan guru) dan dapat untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman dalam mempelajari materi. Sehingga dengan adanya modul dapat mengembangkan kemandirian peserta didik.

Pentingnya penelitian ini, sebab peneliti memilih judul ini dikarenakan bahan ajar yang tersedia belum berbasis Sains Teknologi Masyarakat, kemudian siswa juga masih menggunakan bahan ajar yang berupa konvensional, buku, LKS dan lain-lain. Sehingga, kurangnya kemandirian belajar siswa siswi MTS Hidayatul Qomariah. Oleh karena itu, Alasan peneliti melakukan penelitian tersebut diantaranya untuk mengembangkan bahan ajar modul yang berbasis Sains Teknologi Masyarakat untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa siswi MTS Hidayatul Qomariah. Dan alasan peneliti mengambil materi sistem reproduksi manusia dengan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) karena Pendekatan Sains Teknologi masyarakat (STM)

¹⁰ Nengrum, T. A., Pettasolong, N., & Nuriman, M. (2021). Kelebihan dan kekurangan pembelajaran luring dan daring dalam pencapaian kompetensi dasar kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 1-12.

merupakan salah satu pendekatan yang baik untuk menyampaikan materi IPA di sekolah. Melalui pendekatan ini diharapkan peserta didik dapat mengetahui perkembangan sains dan teknologi serta permasalahan yang ada dalam di dalam masyarakat berikut dengan solusinya. Memberikan pengalaman langsung pada peserta didik berdasarkan contoh konkret permasalahan yang ada disekitarnya, sehingga mereka dapat menentukan tindakan yang tepat jika dihadapkan dengan permasalahan sehari-hari. Contohnya: ketika disekolah ada siswi yang nyeri menstruasi maka cara meredakannya masyarakat mencari obat salah satunya yaitu daun sirih untuk meredakan nyeri haid (daun sirih sifat antiinflamasi membantu mengurangi kontraksi otot rahim yang menyebabkan nyeri).

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengembangan Modul IPA Berbasis Sains Teknologi Masyarakat (STM) untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik di MTS Hidayatul Qomariah“

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Siswa masih menggunakan bahan ajar berupa konvensional, Buku dan LKS

2. Kurangnya kemandirian belajar siswa siswi MTS Hidayatul Qomariah.
3. Bahan ajar yang tersedia belum berbasis Sains Teknologi Masyarakat (STM)

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas penelitian ini dibatasi dan difokuskan pada pengembangan Modul IPA dengan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas IX MTS Hidayatul Qomariah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan modul IPA Berbasis Sains Teknologi Masyarakat untuk meningkatkan kemandirian peserta didik?
2. Bagaimana kelayakan modul IPA berbasis Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat?
3. Bagaimana kepraktisan modul IPA berbasis Sains Teknologi Masyarakat?
4. Bagaimana kemandirian belajar peserta didik dalam menggunakan modul IPA berbasis Sains Teknologi Masyarakat?
5. Bagaimana respon guru dan peserta didik dalam menggunakan modul IPA berbasis Sains Teknologi Masyarakat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan permasalahan di atas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui proses pengembangan modul IPA Berbasis Sains Teknologi Masyarakat untuk meningkatkan kemandirian peserta didik
2. Mengetahui kelayakan modul IPA berbasis Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat
3. Mengetahui kepraktisan modul IPA berbasis Sains Teknologi Masyarakat
4. Mengetahui kemandirian belajar peserta didik dalam menggunakan modul IPA berbasis Sains Teknologi Masyarakat
5. Mengetahui respon guru dan peserta didik dalam menggunakan modul IPA berbasis Sains Teknologi Masyarakat

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Adanya modul IPA dengan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, dapat meningkatkan kemandirian belajar, dan peserta didik dapat membangun sendiri konsep IPA berdasarkan pengalaman yang diperoleh.

2. Bagi Guru

Adanya modul IPA berbasis STM dapat memberikan motivasi kepada guru untuk mengembangkan bahan ajar yang inovatif dan memberikan referensi terkait penggunaan modul IPA berbasis STM untuk meningkatkan kemandirian belajar.

3. Bagi Sekolah

Setelah dilakukan penelitian ini, diharapkan pihak sekolah lebih variatif dalam menerapkan bahan ajar dan pendekatan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki sekolah.

4. Bagi Peneliti

Melatih kemampuan mengembangkan bahan ajar yang inovatif dan melatih kemampuan dalam melakukan penelitian.

5. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi dan bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian.